BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak terlepas dengan pendidik atau guru, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlak karimah, guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembinaan akhlakul karimah. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali pada akhlak-akhlak peserta didik. Karena guru menjadi contoh teladan bagi peserta didik, sebab itu haruslah guru berpegang teguh dengan ajaran agama, serta berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada peserta didiknya.[1]

Semua orang yakin bahwa guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya.

Guru adalah salah satu profesi paling berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan di suatu Negara. Menjadi seorang guru tidak hanya pintar dalam penyampaian materi, tetapi juga harus baik dalam bersikap. Tujuan dari guru yaitu mendidik, dan tujuan pendidikan dijelaskan di dalam UU Sisdiknas Pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia

[1] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1983), cet. 11, hal. 15.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.[2]

Profesi guru juga berperan mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan. Guru juga bertugas : 1) wajib menemukan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, pergaulan dan angket; 2) berusaha menolong siswa mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang; 3) mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.[3]

Namun kenyataannya sampai saat ini pelaksanaan pendidikan hanya sebatas aspek kogintif saja, yakni peserta didik hanya di berikan materi materi saja tanpa adanya contoh nyata yang ditunjukan kepada peserta didik. Guru di depan kelas lebih banyak mengajarkan pengetahuan, belum sampai pada menciptakan situasi pendidikan yang mendorong tertanamnya nilai-nilai untuk menigkatkan akhlak peserta didik. Padahal tugas guru bukan hanya sebatas itu, akan tetapi ia juga harus dapat memperbaiki pendidikan akhlak yang telah diterima peserta didik, baik dalam keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

---

[2] *Undang-undang Sisdiknas,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 7.

[3] Muhamad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persefektif Islam,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), cet. 4, hal. 79.

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda:

خُلُقًا أَحْسَنُهُمْ إِيْمَانًا مِنِيْنَ المؤْ أَكْمَلُ

Artinya: *Orang mukmin yang paling sempurna imanya adalah yang terbaik akhlaknya*. (HR At-Tirmidzi no 1162)

Hadist di atas dijelaskan di antara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*). Dengan akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaannya dengan hewan.[4]

Akhlak mulia adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan masayarakat, lebih lagi di era globalisasi ini, bila suatu negara merosot akhlaknya, maka itu adalah tanda-tanda kehancuran bangsa. Orang yang mempunyai harta dan kekuatan yang tinggi serta mempunyai ilmu tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik, maka itu lebih bahaya dari orang yang bodoh tetapi memiliki akhlak yang baik.

Secara umum pendidikan akhlak mulia sebagai perekat akhlak bangsa sesungguhnya dapat terwujud jika model pendidikan akhlak yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Namun dilihat dari isinya, pendidikan akhlak mulia sebagai perekat akhlak bangsa terkait dengan nilai-nilai akhlak mulia yang seharusnya di lakukan oleh setiap orang sebagai suatu bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak mulia sebagai perekat akhlak bangsa perlu di arahkan kepada praktik dan pembiasaan

[4] Sudirman Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hidakarya Agung 1983), cet. 11, hal. 15.

hidup sebagai bangsa yang antara lain: 1) praktik patuh dan tunduk kepada pemimpin, 2) praktik patuh dan tunduk kepada undang- undang dan peraturan yang ditetapkan pimpinan, 3) praktik melaksanakan hak dan kewajiban sebagai bangsa, 4) praktik membela dan mempertahankan kedaulatan dan kehormatan bangsa, 5) praktik memberikan pengabdian bagi kemajuan dan kemakmuran bangsa dan 6) praktik hidup berdampingan dengan sesama sebagai suatu bangsa.[5]

Namun dalam kenyataanya, selama ini guru sering dianggap kurang berhasil dalam membina akhlak peserta didik serta meningkatkan moral dan etika bangsa. Karena beberapa permasalahan peserta didik seperti, melecehkan gurunya, berkata buruk, mencela, mengejek, melanggar tata tertib sekolah, membolos, berkelahi, pacaran, dan narkoba.

Permasalahan diatas merupakan masalah yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, khususnya guru akidah akhlak. Karena guru akidah akhlak selain berperan mengajarkan pengetahuan peserta didik juga berperan penting dalam membentuk karakter dalam diri yang sesuai dengan ajaran Islam. Berhubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya tindakan dari guru akidah akhlak untuk mengatasinya. Supaya mereka tidak terperangkap dalam jurang bencana yang teramat dalam, ini menunjukan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MA

[5] Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Cet. 2, hal. 213.

At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Peneliti melakukan observasi mengenai tingkah laku peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung banyak sekali peserta didik yang berakhlaul karimah, serta menghormati guru-gurunya, akan tetapi masih terlihat juga beberapa peserta didik yang kurang berakhlak baik. Terbukti dengan masih adanya peserta didik yang kurang disiplin, terlambat datang ke sekolah, tidak merapikan pakaiannya, dan tidak bersalaman ketika bertemu dengan guru.

Melihat hal ini tentunya guru akidah akhlak harus lebih memperhatikan dan berperan terhadap baik tidaknya akhlak peserta didiknya. Atas dasar inilah penulis ingin menganalisis serta membuktikan di lapangan bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Adapun yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Karena MA At-Thohiriyah adalah salah satu sekolah di Tulungagung, yang terletak di Kelurahan Pinggirsari, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur.[6] Sekolah ini merupakan sekolah berlatar belakang Islam, dan sekolah yang terletak dalam lingkungan pondok pesantren. Sekolah ini banyak diminati karena sekolah ini bisa mencetak siswa siswi yang berprestasi, terlihat dari beberapa prestasi yang diraih. Dari pengamatan peneliti mengenai keadaan peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru

[6] http://20515816.siap-sekolah.com/sekolah-profil/ di akses pada tanggal 18 november 2019, pukul 22.05 WIB.

Tulungagung tidak hanya menjalankan peranan dalam segi kemampuan berfikir saja, akan tetapi juga dangat memperhatikan perilaku dan pembiasaan keagamaan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

1. Apasajakah nilai-nilai Akhlakul Karimah yang dominan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana langkah-langkah guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
3. Apakah faktor-faktor penghambat dan pendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Akhlakul Karimah yang dominan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik di MA At-Thohiriyah

Ngantru Tulungagung.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Seacara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam keilmuan Pendidikan Agama Islam, kususnya peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik, sehingga membantu guru dan peserta didik dalam menjalin hubungan baik antara Khaliq dan mahkluk serta antara makhluk dan makhluk.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai khazanah Keilmuan. Melihat era globalisasi yang sangat mempengaruhi Akhlak siswa yang menjadikan kehancuran bangsa. Sehingga dalam penelitian ini dapat di jadikan sebagai wawasan dan pengalaman guru Akidah Akhlak.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa

mampu membina akhlak yang telah ditanamkan oleh sekolah, sehingga dapat membentuk Akhlakul Karimah siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pelatihan yang mampu menambah wawasan, serta pengalaman peneliti.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khusunya yang berkenaan dengan penelitian terhadap peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Judul skripsi ini adalah "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung". Dari judul tersebut, penulis jelaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran adalah "aspek dinamis kedudukan status, apabila sesorang melakukan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukanya, maka ia menjalankan suatu peranan".[7]

b. Guru Akidah Akhlak

Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 diartikan sebagai "Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".[8]

Akidah Akhlak adalah kepercayaan yang di yakini kebenarannya di dalam hati, yang diikrarkan dengan lisan dan di amalkan dengan perbuatan yang terpuji dengan sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadits.[9]

c. Akhlakul Karimah

Akhlak mulia atau terpuji, adalah sikap dan tingkah laku manusia terhadap ALLAH, sesama manusia makhluk lain serta lingkungannya. Akhlak mulia atau terpuji yang bersumber dari Al-

---

[7] Soerjano Soekanto, *Sosialogi: Suatu Pengantar,* (Jakarta: Raja Persada, 2002), hal. 243.

[8] Tem Penulis, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal.2.

[9] http://www.masuk-islam.com/pengertian-akidah-akhlak.html, di akses pada tanggal 17 Oktober 2015, pukul 22.17 WIB.

Quran dan Hadits oleh setiap muslim dengan jumlah yang cukup banyak dapat dimasukkan kedalam kelompok akhlak mulia.[10]

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan Istilah secara Operasional penelitian yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung' ini adalah dalam meningkatkan akhlak peserta didik, setiap guru andil dan memiliki peran yang berbeda-beda. Peran guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan, seorang guru harus mempersiapkan setiap tindakan dengan matang agar diterima peserta didik tanpa membuat peserta didik terbabani dan peserta didik merasa memang memperlukan tindakan tersebut. Peran guru dalam membina Akhlak peserta didik dapat dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan setelah itu menganalisis kendala dan solusi dari pelaksanaan peran tersebut.

Adapun peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak peserta didik adalah upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak peserta didik, agar menjadi anak yang berakhlakul karimah dan menjadi anak yang sukses dalam kehidupannya untuk menghadapi perkembangan zaman secara global dengan tetap memegang teguh nilai-nilai agama Islam. Selain itu peserta didik yang mempunyai akhlak baik juga mencerminkan

[10] Zulmaizarna, *Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin,* (Bandung, Pustaka Al-Fikiris, 2009), hal.21.

keberhasilan seorang guru dalam mendidik, membina dan memberikan dorongan kepada peserta didiknya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Secara garis besar dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal Skripsi

   Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataaan keaslian, motto, halaman persembehan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

   Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

   Bab I :Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

   Bab II :Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang guru akidah akhlak, peran guru, kompetensi guru, tinjauan tentang pembelajaran akidah akhlak, pengertian akidah, pengertian akhlak,

ruang lingkup ajaran akhlak, tujuan pendidikan akhlak dalam islam, upaya peningkatan akhlakul karimah oleh guru akidah akhlak, metode dalam membina akhlak, penelitian terdahulu.

Bab III:Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV:Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V:Pembahasan berisi tentang hasil temuan penelitian.

BabVI:Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.